

Prototype Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Perguruan Tinggi Kedinasan (Studi Kasus pada Politeknik Penerbangan Jayapura)

Ukkasyah Sabbit Aqdamana Lubis¹

¹Politeknik Penerbangan Jayapura

Artikel info

Article history:

Submit: 27 November 2023

Revisi: 4 Desember 2023

Diterima: 7 Desember 2023

Kata kunci:

analisis faktor, minat mahasiswa, pemilihan perguruan tinggi kedinasan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Terdapat 22 variabel yang diduga berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Keseluruhan data yang diperlukan tersebut merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan responden yaitu mahasiswa Politeknik Penerbangan Jayapura. Dikarenakan banyaknya variabel penelitian, dilakukan reduksi menggunakan *Principal Component Analysis* yang dilanjutkan dengan Regresi Logistik Ordinal untuk mengetahui keberpengaruh faktor yang terbentuk terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di Politeknik Penerbangan Jayapura. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat lima faktor terbentuk dengan total *variance explained* sebesar 66,684% yang diberi nama kesempatan dalam pekerjaan, kualitas dan karakteristik perguruan tinggi, faktor sosial, kualitas dan karakteristik program studi, dan fasilitas kerja sama mitra pada program. Secara simultan dan parsial, keseluruhan faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura.

Corresponding Author:

Afiliasi: Politeknik Penerbangan Jayapura

E-mail: ukasyah.lubis@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya pembelajaran untuk membentuk kualitas intelektual dan kepribadian yang baik pada Sumber Daya Manusia (SDM) (Inanna, 2018). Hal ini sesuai dengan tujuan rencana aksi *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menciptakan Indonesia dengan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah

memiliki target untuk menjamin adanya kesetaraan dengan diberikannya akses yang sama bagi seluruh masyarakat dengan berbagai gender untuk melanjutkan pendidikan teknik, kejuruan, pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau pada tahun 2030. Untuk menilai capaian target ini, dibentuk beberapa indikator, diantaranya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) (Bappenas,

2020). Dilansir dari BPS (2022), APK PT di Indonesia masih mencapai 31,16 pada tahun 2022. Angka ini mengalami penurunan yang mana sebelumnya, pada tahun 2021, APK PT di Indonesia adalah sebesar 31,19. Angka ini tergolong rendah karena artinya pada tahun 2021 dan 2022, masyarakat Indonesia dengan usia 19 – 24 tahun yang menempuh pendidikan tinggi tidak mencapai setengah dari populasi penduduk.

Salah satu provinsi di Indonesia dengan APK PT yang rendah adalah Provinsi Papua. Pada tahun 2020 hanya mencapai angka 21,87 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 20,04. Sementara itu, pada tahun 2022, APK PT Provinsi Papua mengalami sedikit peningkatan yaitu mencapai angka 20,08 (BPS, 2022). Angka ini menjadikan Papua sebagai provinsi yang menempati urutan kedua APK PT terendah di Indonesia. Dalam hal ini, telah diketahui bahwa Papua merupakan daerah dengan akses pendidikan tinggi yang rendah karena tergolong wilayah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) (Rivai, 2015). Dilansir dari laman BPS, (2019), pada tahun 2019, Provinsi Papua memiliki 48 perguruan tinggi, yang mana 3 diantaranya merupakan perguruan tinggi negeri dan 45 lainnya merupakan perguruan tinggi swasta dengan persebaran yang tidak merata.

Rendahnya APK PT di suatu wilayah menandakan kurangnya akses pendidikan bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi (Subandriyo, 2019). Padahal, perguruan tinggi merupakan suatu instansi pendidikan yang diharapkan mampu untuk berkontribusi terhadap pembangunan di Indonesia melalui lulusan yang berkualitas terampil, dan siap kerja (Fitri, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi dengan peningkatan kualitas dan membawa peserta didik pada pemahaman materi yang telah diberikan secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Munandar et al., 2023).

Keputusan masyarakat untuk memilih perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tujuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian Dela & Wijaya (2022) menyatakan bahwa keputusan untuk memilih perguruan tinggi ditentukan oleh faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap pemilihan perguruan tinggi seperti orang tua, rekan sebaya, kepribadian, dan bakat. Sementara itu, hal yang menjadi faktor eksternal yaitu kesempatan kerja, cita – cita, dan lingkungan. Sementara itu, penelitian serupa yang dilakukan Prasetyaningrum & Marliana (2020) menghasilkan kesimpulan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi adalah karakteristik perguruan tinggi yang meliputi lokasi dan biaya, kualitas dan fasilitas, pemasaran atau komunikasi, dan lingkungan.

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, perlu diperhatikan bidang pendidikan yang hendak dipilih agar dimanfaatkan dengan baik (Shohiby & Hermawan, 2022). Salah satu bidang pendidikan yang banyak diminati adalah penerbangan karena memiliki kesempatan kerja yang tinggi. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan industri penerbangan di Indonesia yang ditandai oleh didirikannya banyak maskapai (Utama & Rezki, 2021).

Pentingnya pendidikan penerbangan juga diberikan untuk mempersiapkan calon-calon pekerja yang profesional dalam bidang ini (Bunahri et al., 2023), (Bunahri, 2023). Politeknik Penerbangan Jayapura merupakan satu-satunya perguruan tinggi penerbangan yang ada di Provinsi Papua dengan akreditasi Baik (BAN-PT, 2023). Dilansir dari laman Politeknik Penerbangan Jayapura, (2022), perguruan tinggi vokasi di bidang penerbangan yang diselenggarakan di lingkungan kementerian yang mana bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan yang tinggi dan profesional sehingga memiliki kemampuan kerja yang tinggi. Politeknik Penerbangan Jayapura memiliki tiga program studi, diantaranya D3 Manajemen Bandar Udara, D3 Manajemen Lalu Lintas Udara, dan D3 Teknik Listrik Bandara.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor apa yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa terkait pemilihan Politeknik Penerbangan Jayapura sebagai tujuan untuk melanjutkan studi di jenjang perguruan tinggi dengan menggunakan metode Principal Component Analysis (PCA). Faktor yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah hal – hal terkait kesempatan kerja, persepsi kualitas dan fasilitas perguruan tinggi, lingkup sosial, keluarga, lokasi, dan biaya. Hal ini dapat dijadikan evaluasi untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura demi menciptakan lulusan yang profesional dan punya kemampuan kerja yang tinggi.

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang mana data dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Politeknik Penerbangan Jayapura sebanyak 192 mahasiswa. Dari populasi tersebut, banyak sampel minimal didasarkan pada perhitungan dengan rumus Slovin seperti pada persamaan (1) sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dengan n merupakan banyak sampel minimal penelitian, N banyak populasi, e adalah batas tingkat kesalahan. Dengan e sebesar 10%, didapatkan minimal sampel adalah sebanyak 66 mahasiswa. Pada penelitian ini, didapatkan responden sebanyak 104 mahasiswa sehingga telah memenuhi batas minimal sampel.

Penelitian ini menggunakan metode PCA yang digunakan untuk mengetahui apakah sekelompok indikator dapat menjadi suatu penyusun sebuah faktor dan mengetahui apakah sekelompok faktor dapat menjadi penyusun suatu variabel. PCA atau Analisis Faktor ini menghasilkan faktor yang dapat menyusun atau menjelaskan suatu variabel terikat (Purwanto, 2018). Penelitian ini menggunakan variabel prediktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Politeknik Penerbangan Jayapura seperti yang disajikan pada Tabel 1. Setelah dilakukan analisis faktor, dilakukan Uji Regresi Logistik Ordinal untuk mengetahui keberpengaruh faktor yang terbentuk atau tereduksi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Politeknik Penerbangan Jayapura. Regresi Logistik Ordinal merupakan salah satu metode statistika untuk melakukan

analisis hubungan fungsional variabel prediktor terhadap variabel respon yang berskala ordinal (Novitasari & Yaskun, 2019).

Tabel 1. Variabel Penelitian

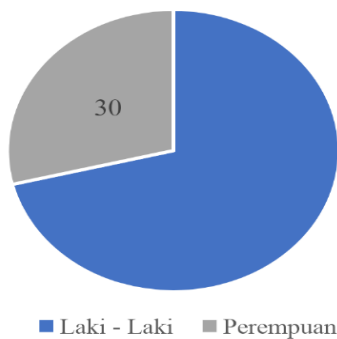
Variabel	Referensi	Skala
Kesempatan Kerja	(International Labour Organization, 2013)	Bidang penerbangan memiliki peluang kerja yang tinggi (X1)
		Pekerjaan bidang penerbangan memiliki jenjang karir yang menjanjikan (X2)
		Pekerjaan bidang penerbangan berpeluang besar untuk mencapai kestabilan finansial (X3)
		Pekerjaan bidang penerbangan memungkinkan untuk <i>work-life-balance</i> (X4)
		Pekerjaan bidang penerbangan memiliki jaminan perlindungan kerja yang baik (X5)
Persepsi Kualitas dan Fasilitas Perguruan Tinggi	(Prasetyaningrum & Marlina, 2020)	Program studi beragam (X6)
		Fasilitas penunjang pendidikan lengkap (X7)
		Program studi terstandardisasi BAN-PT minimal "B" (X8)
		1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju
		1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju
		1 = Tidak ada program studi yang terakreditasi minimal "B" 2 = 1 dari 3 program studi terakreditasi minimal "B" 3 = 2 dari 3 program studi terakreditasi minimal "B"

Variabel	Referensi	Skala	
		4 = semua program studi terakreditasi minimal "B"	
Lulusan memiliki masa tunggu kerja yang cepat (X9)		1 = Cepat (6 bulan) 2 = Lambat (> 6 bulan)	
Terdapat kerja sama antara mitra kerja dengan program studi di perguruan tinggi (X10)	(Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, 2020)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju	
Mayoritas mahasiswa aktif mengembangkan diri (X11)			
Dosen dan mahasiswa memiliki publikasi di jurnal atau prosiding bereputasi (X12)			
Motivasi Personal	Minat dan cita – cita berkarir di bidang penerbangan (X13) Ketertarikan untuk mempelajari penerbangan di jenjang perguruan tinggi (X14)	Dela & Wijaya, (2022)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju
Lingkup Sosial	Adanya sosialisasi atau iklan terkait Politeknik Penerbangan Jayapura (X15) Banyaknya relasi yang bekerja di bidang penerbangan (X16) Banyaknya relasi yang belajar di Politeknik Penerbangan Jayapura (X17)	(Prasetyaningrum & Marlina, 2020)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

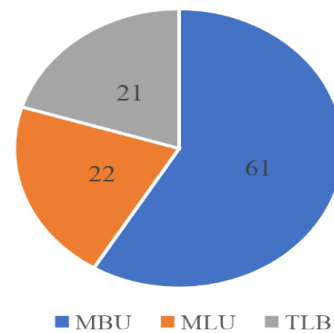
Variabel	Referensi	Skala
	Banyaknya rekan sebaya yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura (X18)	
Lokasi	Lokasi Strategis di Pusat Kota (X19)	1 = Sangat Tidak Setuju
	Lokasi Terjangkau dari Domisili (X20)	2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju
Biaya	Biaya Pendidikan Terjangkau (X21)	1 = Sangat Tidak Setuju
	Biaya Hidup Terjangkau (X22)	2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

Hasil dan Pembahasan

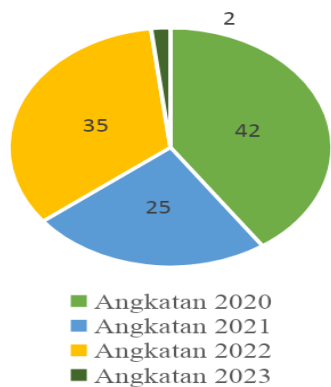
Pada penelitian ini didapatkan 104 responden dengan beragam program studi, angkatan, dan jenis kelamin. Persebaran karakteristik responden tersebut disajikan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Program Studi



Gambar 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 74 mahasiswa. Sementara itu, responden perempuan sebanyak 30 mahasiswa dengan mayoritas berasal dari program studi Manajemen Bandar Udara yaitu sebanyak 61 mahasiswa. Sementara itu, 22 responden berasal dari program studi Manajemen Lalu Lintas Udara dan 21 responden lainnya berasal dari program studi Teknik Listrik Bandara. Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa, mayoritas responden merupakan angkatan 2020 yaitu sebanyak 42 mahasiswa. Sementara itu, 25 responden merupakan angkatan 2021, 35 responden merupakan angkatan 2022, dan 2 responden merupakan angkatan 2023.

Dari keseluruhan responden, diketahui bahwa rata-rata tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap Politeknik Penerbangan Jayapura sebelum memutuskannya sebagai institusi tujuan untuk melanjutkan pendidikan adalah sebesar 3,1 dari skala penilaian 4. Artinya, pada dasarnya, mahasiswa Politeknik Penerbangan Jayapura memang memiliki ketertarikan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di institusi tersebut. Berdasarkan hal tersebut,

perlu diketahui faktor yang memengaruhi minat mahasiswa sehingga memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura.

Analisis faktor dengan metode PCA

1. Melakukan Analisis Korelasi Antar Variabel

Analisis korelasi antarvariabel menggunakan *Bartlett's Test of Sphericity*. Dalam hal ini, diperlukan korelasi yang tinggi antarvariabel yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi atau $p\text{-value} < \alpha$ (Wijayanti et al., 2021). Hasil uji korelasi ini disajikan pada Tabel 2 yang mana dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha$ (10%), dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antarvariabel.

Tabel 2. Hasil Uji Barlett dan KMO

<i>KMO and Bartlett's Test</i>	
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0,823
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Approx. Chi-Square
	1285,827
	df
	231
	p-value
	0,000

2. Melakukan Perhitungan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) digunakan untuk menganalisis kelayakan variabel yang digunakan dengan membandingkan besarnya koefisien korelasi dengan korelasi parsial. Variabel dinyatakan layak untuk digunakan jika nilai $KMO > 0,5$ (Nirwana, 2019). Sementara itu *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) merupakan suatu indeks untuk menilai korelasi antarvariabel. $MSA < 0,05$ menandakan bahwa hubungan variabel tersebut dengan variabel lain lemah sehingga variabel

tersebut tidak perlu digunakan dalam penelitian (Nirwana, 2019). Pada penelitian ini, nilai KMO yang didapatkan adalah sebesar 0,823 seperti yang disajikan pada Tabel 2 sehingga variabel penelitian layak digunakan karena $0,823 > 0,5$. Sementara itu, nilai MSA tiap variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai MSA

Variabel	MSA
X1	0,85
X2	0,859
X3	0,874
X4	0,86
X5	0,856
X6	0,85
X7	0,763
X8	0,77
X9	0,76
X10	0,733
X11	0,899
X12	0,851
X13	0,816
X14	0,801
X15	0,828
X16	0,708
X17	0,785
X18	0,891
X19	0,769
X20	0,781
X21	0,822
X22	0,8

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai MSA seluruh variabel melebihi 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel layak untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, analisis data

dilanjutkan untuk mengetahui kontribusi variabel penelitian terhadap faktor yang terbentuk.

3. Menentukan Kontribusi Variabel Terhadap Faktor yang Terbentuk

Kontribusi variabel penelitian terhadap faktor yang terbentuk dapat dinilai melalui nilai ekstraksi pada *communalities*. Nilai ini menunjukkan varians atau keragaman dari faktor yang terbentuk yang dapat dijelaskan oleh variabel penelitian. Berdasarkan hal tersebut nilai *communalities* harus melebihi 0,5 (Nirwana, 2019). Pada penelitian ini, *communalities* disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. *Communalities*

Variabel	Initial	Extraction
X1	1,000	0,755
X2	1,000	0,724
X3	1,000	0,693
X4	1,000	0,618
X5	1,000	0,651
X6	1,000	0,661
X7	1,000	0,646
X8	1,000	0,700
X9	1,000	0,785
X10	1,000	0,653
X11	1,000	0,702
X12	1,000	0,662
X13	1,000	0,769
X14	1,000	0,667
X15	1,000	0,549
X16	1,000	0,654
X17	1,000	0,766
X18	1,000	0,679
X19	1,000	0,504
X20	1,000	0,574
X21	1,000	0,630

Variabel	Initial	Extraction
X22	1,000	0,629

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *extraction* pada *communalities* lebih dari 0,5 sehingga seluruh variabel dapat menjelaskan lebih dari 50% keragaman dari faktor yang terbentuk.

4. Menentukan Jumlah Faktor yang Terbentuk

Penentuan jumlah faktor yang terbentuk didasarkan pada nilai eigen yang dihasilkan. Nilai eigen menunjukkan varians atau keragaman yang mampu dijelaskan faktor. Keragaman tersebut menunjukkan kemampuan setiap faktor dalam mewakili keseluruhan variabel. Dalam hal ini, kriteria penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai eigen > 1 (Nirwana, 2019).

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa terdapat 5 komponen atau faktor yang memiliki nilai eigen > 1. Berdasarkan hal tersebut, 22 variabel penelitian dapat direduksi ke dalam 5 faktor dengan varians 66,684%. Artinya, sebanyak 5 faktor yang terbentuk tersebut dapat menjelaskan keragaman seluruh variabel sebesar 66,684%.

5. Mengelompokkan Variabel Berdasarkan Faktor yang Terbentuk

Pengelompokan variabel dilakukan berdasarkan hasil matriks rotasi faktor yang terbentuk. Pemilihan faktor untuk menampung suatu variabel dapat didasarkan pada *loading factor* terbesar dari kelima faktor tersebut. *loading factor* merupakan nilai yang menunjukkan hubungan atau korelasi antara tiap faktor dengan variabel penelitian. Matriks rotasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut

yang mana *cells* dengan tanda bintang (*) merupakan faktor dengan nilai *loading factor* tertinggi bagi variabel tertentu (Nirwana, 2019).

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan lima faktor yang terbentuk, diantaranya kesempatan dalam pekerjaan (F1), kualitas dan karakteristik perguruan tinggi (F2), faktor sosial (F3), kualitas dan karakteristik program studi (F4), dan fasilitas kerja sama mitra pada program studi (F5). Setelah didapatkan 5 faktor yang terbentuk, dilakukan analisis regresi logistik untuk mengetahui keberpengaruhannya tiap faktor terhadap minat mahasiswa terhadap Politeknik Penerbangan Jayapura sebagai institusi tujuan dalam melanjutkan pendidikan.

Analisis regresi logistik ordinal

1. Melakukan uji serentak

Untuk melakukan uji serentak, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kesempatan dalam pekerjaan, kualitas dan karakteristik perguruan tinggi, faktor sosial, kualitas dan karakteristik program studi, dan fasilitas kerja sama mitra pada program studi terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di Politeknik Penerbangan Jayapura

H1: Terdapat pengaruh secara simultan antara kesempatan dalam pekerjaan, kualitas dan karakteristik perguruan tinggi, faktor sosial, kualitas dan karakteristik program studi, dan fasilitas kerja sama mitra pada program studi terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di Politeknik Penerbangan Jayapura

Pengujian didasarkan pada kriteria yaitu H0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ (10%). Pada penelitian ini, hasil uji serentak disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut (Monita, 2021).

Tabel 5. Nilai *Eigen* Tiap Faktor

<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>		
	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>
1	8,013	36,422	36,422
2	2,357	10,714	47,135
3	1,675	7,615	54,750
4	1,528	6,946	61,696
5	1,097	4,988	66,684
6	0,928	4,216	70,900
7	0,849	3,858	74,759
8	0,750	3,408	78,167
9	0,674	3,065	81,232
10	0,609	2,766	83,998
11	0,531	2,412	86,410
12	0,458	2,080	88,490
13	0,396	1,801	90,291
14	0,382	1,738	92,029
15	0,350	1,592	93,621
16	0,324	1,473	95,094
17	0,287	1,304	96,398
18	0,227	1,033	97,430
19	0,177	0,805	98,235
20	0,154	0,700	98,935
21	0,130	0,591	99,526
22	0,104	0,474	100,000

Tabel 6. Matriks Rotasi

Variabel	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4	Faktor 5
X1	0,819*	0,146	0,086	0,052	0,228
X2	0,790*	0,183	0,092	0,140	0,195
X3	0,771*	0,163	0,196	0,180	-0,029
X4	0,600*	0,406	0,236	-0,180	0,068
X5	0,765*	0,060	0,193	0,145	0,064
X6	0,332	0,209	0,154	0,524*	-0,457
X7	0,199	0,606*	0,025	0,473	-0,123
X8	0,124	0,184	0,162	0,789*	0,043
X9	0,308	0,067	0,081	0,794*	0,221

Variabel	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4	Faktor 5
X10	0,156	0,261	0,068	0,172	0,725*
X11	0,330	0,647*	0,162	0,361	0,136
X12	0,275	0,672*	0,192	0,229	0,214
X13	0,734*	0,101	0,123	0,341	-0,297
X14	0,688*	0,086	0,117	0,329	-0,254
X15	0,253	0,146	0,661*	-0,121	-0,111
X16	0,175	-0,032	0,770*	0,140	0,104
X17	0,092	0,268	0,803*	0,195	0,047
X18	0,133	0,325	0,716*	0,205	-0,037
X19	0,023	0,685*	-0,019	0,044	0,177
X20	0,015	0,687*	0,181	0,174	-0,198
X21	0,163	0,663*	0,394	-0,037	0,088
X22	0,173	0,760*	0,144	-0,021	0,024

Berdasarkan Tabel 6, pengelompokan variabel ke dalam faktor terbentuk dapat diringkas pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengelompokan Variabel

Faktor	Varians	Total Varians	Variabel	Nama Faktor
1	36,422	36,422	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang kerja 2. Jenjang karir 3. Finansial terjamin 4. <i>Work-life-balance</i> 5. Jaminan perlindungan kerja 6. Cita – cita 7. Ketertarikan untuk mempelajari penerbangan 	Kesempatan dalam Pekerjaan
2	10,714	47,135	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan fasilitas penunjang pendidikan 2. Kegiatan <i>self-development</i> mahasiswa 3. Publikasi sivitas akademika 4. Lokasi strategis 5. Keterjangkauan lokasi 6. Biaya pendidikan 	Kualitas dan Karakteristik Perguruan Tinggi

Faktor	Varians	Total Varians	Variabel	Nama Faktor
			7. Biaya hidup	
3	7,615	54,750	1. Sosialisasi perguruan tinggi 2. Referensi relasi terkait pekerjaan 3. Referensi relasi terkait perguruan tinggi 4. Ketertarikan rekan sebaya terhadap perguruan tinggi	Faktor Sosial
4	6,946	61,696	1. Keberagaman program studi 2. Kualitas program studi 3. Masa tunggu kerja	Faktor Program Studi
5	4,988	66,684	1. Adanya kerja sama program studi dan mitra	Fasilitas pada Program Studi

Tabel 8. Hasil Uji Serentak

df	G	P-Value
5	54,205	0,000

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Prediktor	Koefisien	SE Koefisien	Z	P-Value
F1	-1,0327	0,23106	-4,47	0,000
F2	-0,849	0,233	-3,64	0,000
F3	-0,8631	0,23543	-3,67	0,000
F4	-0,5732	0,22334	-2,57	0,01
F5	0,44773	0,21911	2,04	0,041

Berdasarkan Tabel 8, didapatkan p-value sebesar $0,000 < \alpha$ (10%) sehingga H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kesempatan dalam pekerjaan, kualitas dan karakteristik perguruan tinggi, faktor sosial, kualitas dan karakteristik program studi, dan fasilitas kerja sama mitra pada program studi

terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di Politeknik Penerbangan Jayapura.

2. Melakukan uji parsial

Sementara itu, uji individu dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial tiap variabel independen, yaitu kesempatan dalam pekerjaan, kualitas dan karakteristik perguruan tinggi, faktor sosial, kualitas dan karakteristik

program studi, dan fasilitas kerja sama mitra pada program studi terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di Politeknik Penerbangan Jayapura dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di Politeknik Penerbangan Jayapura

H1: Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di Politeknik Penerbangan Jayapura

Pengujian didasarkan pada kriteria yaitu H0 ditolak jika jika $p\text{-value} < \alpha$ (10%), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura (Monita, 2021).

Berdasarkan Tabel 9, didapatkan seluruh $p\text{-value} < \alpha$ (10%). Dengan demikian, didapatkan kesimpulan bahwa kesempatan dalam pekerjaan (F1), kualitas dan karakteristik perguruan tinggi (F2), faktor sosial (F3), kualitas dan karakteristik program studi (F4), dan fasilitas kerja sama mitra pada program studi (F5) secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa dari 22 variabel penelitian, didapatkan hasil *dimension reduction* sebanyak 5 faktor yang mampu menjelaskan keragaman seluruh variabel sebesar 66,684%, diantaranya kesempatan dalam pekerjaan (F1), kualitas dan

karakteristik perguruan tinggi (F2), faktor sosial (F3), kualitas dan karakteristik program studi (F4), dan fasilitas kerja sama mitra pada program studi (F5). Keseluruhan faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih Politeknik Penerbangan Jayapura sebagai institusi tujuan untuk melanjutkan pendidikan. Faktor kesempatan dalam pekerjaan meliputi peluang kerja, jenjang karir, jaminan finansial, *work-life-balance*, jaminan perlindungan kerja, cita – cita, dan ketertarikan untuk mempelajari penerbangan.

Faktor kualitas dan karakteristik perguruan tinggi meliputi kelengkapan fasilitas penunjang pendidikan, kegiatan *self-development* mahasiswa, publikasi sivitas akademika, lokasi strategis, keterjangkauan lokasi, biaya pendidikan, dan biaya hidup. Faktor sosial meliputi sosialisasi perguruan tinggi, referensi relasi terkait pekerjaan, referensi relasi terkait perguruan tinggi, dan ketertarikan rekan sebaya terhadap perguruan tinggi. Faktor kualitas dan karakteristik program studi meliputi keberagaman program studi, kualitas program studi, masa tunggu kerja. Sementara itu, faktor fasilitas kerja sama mitra meliputi ada atau tidaknya kerja sama program studi dengan mitra kerja. Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan peningkatan sosialisasi perguruan tinggi, fasilitas penunjang pendidikan, kegiatan *self-development* sehingga dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi yang berdampak pada meningkatnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Jayapura.

Daftar Pustaka

- BAN-PT. (2023). *Direktori Hasil Akreditasi Institusi*. BAN-PT. https://www.banpt.or.id/direktori/institusi/pencarian_institusi.php
- Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BPS. (2019). *Jumlah Perguruan Tinggi 2019*. BPS. <https://papua.bps.go.id/indicator/28/525/1/jumlah-perguruan-tinggi.html>.
- BPS. (2022). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi 2020 – 2022*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1443/1/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-provinsi.html>
- Bunahri, R. R. (2023). Factors Influencing Air Cargo Business: Business Plan and Strategy, Professional Human Resources, and Airlines' Performance. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(2), 220–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v4i2.220>
- Bunahri, R. R., Supardam, D., Prayitno, H., & Kuntadi, C. (2023). Determination of Air Cargo Performance: Analysis of Revenue Management, Terminal Operations, and Aircraft Loading (Air Cargo Management Literature Review). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), 833–844. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i5>
- Dela, R. M., & Wijaya, T. (2022). Factors Affecting Student's Interest in Determining Majors Higher Education in Era 4.0. *Dinamika Pendidikan*, 17(1), 62–71.
- Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Fitri, A. Z. (2016). Mengurangi Gap Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja: Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *EDUKASI*, 7(1).
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND" Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan"*, 1(1), 27–33.
- International Labour Organization. (2013). *Decent Works Indicator*. International Labour Office.
- Monita, D. (2021). Model Regresi Dummy untuk Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya*, 9(2), 43–50.
- Munandar, I., Purwoko, A., & Hermawan, H. D. (2023). Penggunaan Microsoft Teams untuk Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan pada Masa Pandemi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(2).
- Nirwana, S. A. P. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Konsumen dalam Pembelian Lumpia di Kota Semarang. *AGRISTA*, 7(3), 228–237.
- Novitasari, D. A., & Yaskun, M. (2019). Analisis Regresi Logistik Ordinal Pada Kepuasan Pelanggan Mebel Lamongan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 4(1), 841–847.
- Politeknik Penerbangan Jayapura. (2022). *Tentang Kami*. Politeknik Penerbangan Jayapura.
- Prasetyaningrum, I. D., & Marlina, E. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta (Studi pada Universitas Muria Kudus). *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(1), 61–72.
- Purwanto, D. (2018). Analisis Faktor: Konsep, Prosedur Uji Dan Interpretasi. *Jurnal Teknodik*, 4(15), 153–169.
- Rivai, A. B. (2015). Kebijakan afirmasi pendidikan tinggi untuk Papua. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 266–287.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Shohiby, N. N. I., & Hermawan, H. D. (2022). Optimalisasi Media Online dan Cetak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Subandriyo, B. (2019). Estimasi Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Provinsi Papua Melalui Small Area Estimation. *Seminar Nasional Official Statistics, 2019*(1), 104–109.
- Utama, B. D., & Rezki, J. F. (2021). Perkembangan Industri Penerbangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 213–223.
- Wijayanti, M. A. K., Persada, S. F., & Nareswari, N. (2021). Analisis Faktor Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan Perusahaan Daerah Air Minum. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(1), D47--D52.